

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Objek Penelitian**

##### **1. Indonesia**

Republik Indonesia, disingkat RI atau Indonesia, adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau, nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi lebih dari 237 juta jiwa pada tahun 2010, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 207 juta jiwa.

Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih secara langsung. Ibu kota negara ialah Jakarta. Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India. Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya.

Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya di Palembang menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India.

Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia yang saat itu bernama Hindia Belanda menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II.

Selanjutnya Indonesia mendapat berbagai hambatan, ancaman dan tantangan dari bencana alam, korupsi, separatisme, proses demokratisasi dan periode perubahan ekonomi yang pesat. Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" (Berbeda-beda namun tetap satu), berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia. Indonesia juga anggota dari PBB dan satu-satunya anggota yang pernah keluar dari PBB, yaitu pada tanggal 7 Januari 1965, dan bergabung kembali pada tanggal 28 September 1966 dan Indonesia tetap dinyatakan sebagai anggota yang ke-60, keanggotaan yang sama sejak bergabungnya Indonesia pada tanggal 28 September 1950. Selain PBB, Indonesia juga merupakan anggota dari ASEAN, KAA, APEC, OKI, G-20 dan akan menjadi anggota dari OECD.

## 2. Malaysia

Malaysia adalah sebuah negara federasi yang terdiri dari tiga belas negara bagian dan tiga wilayah persekutuan di Asia Tenggara dengan luas 329.847 km persegi. Ibukotanya adalah Kuala Lumpur, sedangkan Putrajaya menjadi pusat pemerintahan persekutuan. Jumlah penduduk negara ini melebihi 27 juta jiwa. Negara ini dipisahkan ke dalam dua kawasan Malaysia Barat dan Malaysia Timuroleh Kepulauan Natuna, wilayah Indonesia di Laut Tiongkok Selatan.

Malaysia berbatasan dengan Thailand, Indonesia, Singapura, Brunei, dan Filipina. Negara ini terletak di dekat khatulistiwa dan beriklim tropika. Kepala negara Malaysia adalah Yang di-Pertuan Agong dan pemerintahannya dikepalai oleh seorang Perdana Menteri.

Model pemerintahan Malaysia mirip dengan sistem parlementer Westminster. Malaysia sebagai negara persekutuan tidak pernah ada sampai tahun 1963. Sebelumnya, sekumpulan koloni didirikan oleh Britania Raya pada akhir abad ke-18, dan bagian barat Malaysia modern terdiri dari beberapa kerajaan yang terpisah-pisah. Kumpulan wilayah jajahan itu dikenal sebagai Malaya Britania hingga pembubarannya pada 1946, ketika kumpulan itu disusun kembali sebagai Uni Malaya. Karena semakin meluasnya tentangan, kumpulan itu lagi-lagi disusun kembali sebagai Federasi Malaya pada tahun 1948 dan kemudian meraih kemerdekaan pada 31 Agustus 1957.

Pada 16 September 1963 sesuai dengan Resolusi Majelis Umum PBB 1514 dalam proses dekolonialisasi, Singapura, Sarawak, Borneo Utara atau yang sekarang lebih dikenal sebagai Sabah berubah menjadi negara bagian dari federasi bentukan baru yang bernama Malaysia termasuk dengan Federasi Malaya dan pada 9 Agustus 1965 Singapura kemudian dikeluarkan dari Malaysia dan menjadi negara merdeka yang bernama Republik Singapura. Bangsa-bangsa di Asia Tenggara mengalami ledakan ekonomi dan menjalani perkembangan yang cepat di penghujung abad ke-20. Pertumbuhan yang cepat pada dasawarsa 1980-an dan 1990-an, rata-rata 8% dari tahun 1991 hingga 1997, telah mengubah Malaysia menjadi negara industri baru.

### **3. Filipina**

Filipina atau Republik Filipina (Republika ng Pilipinas) adalah sebuah negara republik di Asia Tenggara, sebelah utara Indonesia, dan Malaysia. Filipina merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak di Lingkar Pasifik Barat, negara ini terdiri dari 7.107 pulau. Selama ribuan tahun, warga kepulauan Filipina yang bahagia, dan pekerja keras ini telah mengembangkan sistem cocok tanam Padi yang sangat maju, yang menyediakan makanan pokok bagi masyarakatnya. Filipina adalah negara paling maju di Benua Asia setelah Perang Dunia II, namun sejak saat itu telah tertinggal di belakang negara-negara lain akibat pertumbuhan ekonomi yang lemah, penyitaan kekayaan yang dilakukan pemerintah, korupsi yang luas, dan pengaruh-pengaruh neo-kolonial.

Meskipun begitu, saat ini Filipina mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat, yang banyak disumbangkan dari pengiriman uang oleh pekerja-pekerja Filipina di luar negeri, dan sektor teknologi informasi yang sedang tumbuh pesat. Filipina seringkali dianggap sebagai satu-satunya negara di Benua Asia di mana pengaruh budaya Barat terasa sangat kuat.

Masalah-masalah besar negara ini termasuk gerakan separatis Bangsamoro di sebelah selatan Filipina yaitu di region Mindanao, pemberontak-pemberontak dari Tentara Rakyat Baru (*New People's Army*) yang beraliran komunis di wilayah-wilayah pedesaan, kebijakan-kebijakan pemerintah yang sering tidak konsisten, tingkat kejahatan yang makin meningkat, dan kerusakan lingkungan seperti penebangan hutan, dan polusi laut. Filipina juga mengalami masalah banyaknya penduduk di daerah-daerah perkotaan akibat kurangnya lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan, dan tingkat kelahiran yang tinggi.

#### **4. Singapura**

Singapura nama resminya Republik Singapura, adalah sebuah negara pulau di lepas ujung selatan Semenanjung Malaya, 137 kilometres (85 mil) di utara khatulistiwa di Asia Tenggara. Negara ini terpisah dari Malaysia oleh Selat Johor di utara, dan dari Kepulauan Riau, Indonesia oleh Selat Singapura di selatan. Singapura adalah pusat keuangan terdepan keempat di dunia dan sebuah kota dunia kosmopolitan yang memainkan peran penting dalam perdagangan dan keuangan internasional. Pelabuhan Singapura adalah satu dari lima pelabuhan tersibuk di dunia.

Singapura memiliki sejarah imigrasi yang panjang. Penduduknya yang beragam berjumlah 5 juta jiwa, terdiri dari Cina, Melayu, India, berbagai keturunan Asia, dan Kaukasoid. 42% penduduk Singapura adalah orang asing yang bekerja dan menuntut ilmu di sana. Pekerja asing membentuk 50% dari sektor jasa. Negara ini adalah yang terpadat kedua di dunia setelah Monako. A.T. Kearney menyebut Singapura sebagai negara paling terglobalisasi di dunia dalam Indeks Globalisasi tahun 2006.

Sebelum merdeka tahun 1965, Singapura adalah pelabuhan dagang yang beragam dengan PDB per kapita \$511, tertinggi ketiga di Asia Timur pada saat itu. Setelah merdeka, investasi asing langsung dan usaha pemerintah untuk industrialisasi berdasarkan rencana bekas Deputi Perdana Menteri Dr. Goh Keng Swee membentuk ekonomi Singapura saat ini. *Economist Intelligence Unit* dalam "Indeks Kualitas Hidup" menempatkan Singapura pada peringkat satu kualitas hidup terbaik di Asia dan kesebelas di dunia. Singapura memiliki cadangan devisa terbesar kesembilan di dunia. Negara ini juga memiliki angkatan bersenjata yang maju. Setelah PDB-nya berkurang -6.8% pada kuartal ke-4 tahun 2009, Singapura mendapatkan gelar pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia, dengan pertumbuhan PDB 17.9% pada pertengahan pertama 2010.

## **5. Thailand**

Kerajaan Thai (nama resmi bahasa Thai: ราชอาณาจักรไทย *Ratcha Anachak Thai*; atau *Prathēt Thai*), yang lebih sering disebut Thailand dalam bahasa Inggris, atau dalam bahasa aslinya Mueang Thai (dibaca: "meng-

thai", sama dengan versi Inggrisnya, berarti "Negeri Thai"), adalah sebuah negara di Asia Tenggara yang berbatasan dengan Laos dan Kamboja di timur, Malaysia dan Teluk Siam di selatan, dan Myanmar dan Laut Andaman di barat. Kerajaan Thai dahulu dikenal sebagai Siam sampai tanggal 11 Mei 1949. Kata "Thai" (ไทย) berarti "kebebasan" dalam bahasa Thai, namun juga dapat merujuk kepada suku Thai, sehingga menyebabkan nama Siam masih digunakan di kalangan warga negara Thai terutama kaum minoritas Tionghoa.

Setelah menikmati rata-rata pertumbuhan tertinggi di dunia dari tahun 1985 hingga 1995 - rata-rata 9% per tahun - tekanan spekulatif yang meningkat terhadap mata uang Kerajaan Thai, Baht, pada tahun 1997 menyebabkan terjadinya krisis yang membuka kelemahan sektor keuangan dan memaksa pemerintah untuk mengambangkan Baht. Setelah sekian lama dipatok pada nilai 25 Baht untuk satu dolar AS, Baht mencapai titik terendahnya pada kisaran 56 Baht pada Januari 1998 dan ekonominya melemah sebesar 10,2% pada tahun yang sama. Krisis ini kemudian meluas ke krisis finansial Asia.

Kerajaan Thai memasuki babak pemulihan pada tahun 1999; ekonominya menguat 4,2% dan tumbuh 4,4% pada tahun 2000, kebanyakan merupakan hasil dari ekspor yang kuat - yang meningkat sekitar 20% pada tahun 2000. Pertumbuhan sempat diperlambat ekonomi dunia yang melunak pada tahun 2001, namun kembali menguat pada tahun-tahun berikut berkat pertumbuhan yang kuat di RRC dan beberapa program stimulan dalam

negeri serta Kebijakan Dua Jalur yang ditempuh pemerintah Thaksin Shinawatra. Pertumbuhan pada tahun 2003 diperkirakan mencapai 6,3%, dan diperkirakan pada 8% dan 10% pada tahun 2004 dan 2005. Sektor pariwisata menyumbang banyak kepada ekonomi Kerajaan Thai, dan industri ini memperoleh keuntungan tambahan dari melemahnya Baht dan stabilitas Kerajaan Thai. Kedatangan wisatawan pada tahun 2002 (10,9 juta) mencerminkan kenaikan sebesar 7,3% dari tahun sebelumnya (10,1 juta).

## B. Profil Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data HDI, FDI, FPI, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan. Data yang digunakan berbentuk data *time series* tahunan dari 2007 hingga 2014. Berikut akan peneliti tampilkan profil data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Indonesia

**Tabel 4. 1**  
**Data Indonesia**

NEGARA	TAHUN	HDI (Indeks)	FDI (\$)	FPI (\$)	EDU (%)	HEALTH (%)
Indonesia	2007	0,595	79.927	2.608,21212	3,044	3,0984421
	2008	0,654	72.228	4.310,99	2,902	2,8059449
	2009	0,593	108.796	4.193,11154	3,525	2,8254595
	2010	0,665	160.735,059	6.828,62837	2,812	2,7406754
	2011	0,671	184.804	8.018,07239	3,189	2,7131643
	2012	0,678	211.634,52	13.486,0949	3,407	2,8978703
	2013	0,681	230.799,1	14.758,8571	3,367	2,9259172
	2014	0,684	227.755,49	12.172,1202	0,000	2,8468602

Sumber: Data diolah (2016)



**Tabel 4. 2**  
**Deskripsi Data Indonesia**

<b>VARIBEL</b>	<b>HDI (Indeks)</b>	<b>FDI (\$)</b>	<b>FPI (\$)</b>	<b>EDU (%)</b>	<b>HEALTH (%)</b>
Mean	0,653	159.584,896	8.297,011	2,781	2,857
Median	0,668	172.769,530	7.423,350	3,117	2,836
Std. Dev	0,037	65.050,861	4.644,894	1,151	0,121
Minimum	0,593	72.228,000	2.608,212	0,000	2,713
Maximum	0,684	230.799,100	14.758,857	3,525	3,098

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, Data *Human Development Index* (HDI) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,653 dengan median 0,668, nilai minimum 0,593 dan nilai maksimum 0,684. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi HDI pada periode observasi dari negara Indonesia berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data HDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Direct Investment* (FDI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$159.584,896 juta dengan median \$172.769,530 juta, nilai minimum \$72.228,000 juta dan nilai maksimum \$230.799,100 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FDI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar \$65.050,861 juta yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Portfolio Investment* (FPI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$8.297,011 juta dengan median \$7.423,350 juta, nilai minimum \$2.608,212 juta dan nilai maksimum \$14.758,857 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FPI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4.644,894 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FPI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,781 dengan median 3,117, nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 3,525. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan pada periode observasi dari negara Indonesia berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,151 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor pendidikan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Selanjutnya, pada data pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,857 dengan median 2,836, nilai minimum 2,713 dan nilai maksimum 3,098. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan pada periode observasi dari negara Indonesia berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar

deviasi sebesar 0,121 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor kesehatan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

## 2. Malaysia

**Tabel 4. 3**  
**Data Malaysia**

NEGARA	TAHUN	HDI (Indeks)	FDI (\$)	FPI (\$)	EDU (%)	HEALTH (%)
Malaysia	2007	0,753	75.762,6493	12.935,1278	4,373	3,6056288
	2008	0,760	73.601,3279	16.136,4117	3,959	3,4712822
	2009	0,739	78.994,5442	27.053,8765	5,974	3,9745496
	2010	0,769	101.620,132	35.893,0439	5,117	3,9904407
	2011	0,772	115.063,982	40.289,9606	5,935	3,8877867
	2012	0,774	132.656,129	50.584,5871	0	4,0114051
	2013	0,777	136.028,371	59.976,3884	6,292	4,0181155
	2014	0,779	135.797,991	67.846,8325	0	4,169078

Sumber: Data diolah (2016)

**Tabel 4. 4**  
**Dekskripsi Data Malaysia**

VARIBEL	HDI (Indeks)	FDI (\$)	FPI (\$)	EDU (%)	HEALTH (%)
Mean	0,765	106.190,641	38.839,529	3,956	3,891
Median	0,771	108.342,057	38.091,502	4,745	3,982
Std. Dev	0,014	27.501,913	19.864,878	2,571	0,234
Minimum	0,739	73.601,328	12.935,128	0,000	3,471
Maximum	0,779	136.028,371	67.846,833	6,292	4,169

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, *Data Human Development Index* (HDI) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,765 dengan median 0,771, nilai minimum 0,739 dan nilai maksimum 0,779. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi HDI pada periode observasi dari negara Malaysia berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,014

yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data HDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Direct Investment* (FDI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$106.190,641 juta dengan median \$108.342,057 juta, nilai minimum \$73.601,328 juta dan nilai maksimum \$136.028,371 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FDI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar \$27.501,913 juta yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Portfolio Investment* (FPI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$38.839,529 juta dengan median \$38.091,502 juta, nilai minimum \$12.935,128 juta dan nilai maksimum \$67.846,833 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FPI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 19.864,878 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FPI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,956 dengan median 4,745, nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 6,292. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan pada periode observasi dari negara Malaysia berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean

dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,571 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor pendidikan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Selanjutnya, pada data pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,891 dengan median 3,982, nilai minimum 3,471 dan nilai maksimum 4,169. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan pada periode observasi dari negara Malaysia berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,234 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor kesehatan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

### 3. Filipina

**Tabel 4. 5**  
**Data Filipina**

<b>NEGARA</b>	<b>TAHUN</b>	<b>HDI (Indeks)</b>	<b>FDI (\$)</b>	<b>FPI (\$)</b>	<b>EDU (%)</b>	<b>HEALTH (%)</b>
Filipina	2007	0,636	20.463	6.519,53633	2,595	3,9403419
	2008	0,648	21.746	4.609,07026	2,693	4,0474752
	2009	0,635	22.931	5.027,45129	2,653	4,4104373
	2010	0,654	25.896	5.764,583	0	4,3739727
	2011	0,653	30.995,4448	5.478,246	0	4,2899264
	2012	0,657	36.458,887	6.787,23	0	4,4581544
	2013	0,664	47.276,0958	5.774,647	3,41	4,5577863
	2014	0,668	56.646,3449	8.023,2812	0	4,7099852

Sumber: Data diolah (2016)

**Tabel 4. 6**  
**Deskripsi Data Filipina**

<b>VARIBEL</b>	<b>HDI (Indeks)</b>	<b>FDI (\$)</b>	<b>FPI (\$)</b>	<b>EDU (%)</b>	<b>HEALTH (%)</b>
Mean	0,652	32.801,597	5.998,006	1,419	4,349
Median	0,654	28.445,722	5.769,615	1,298	4,392
Std, Dev	0,012	13.170,878	1.085,110	1,538	0,254
Minimum	0,635	20.463,000	4.609,070	0,000	3,940
Maximum	0,668	56.646,345	8.023,281	3,410	4,710

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, Data *Human Development Index* (HDI) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,652 dengan median 0,654, nilai minimum 0,635 dan nilai maksimum 0,668. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi HDI pada periode observasi dari negara Filipina berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data HDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Direct Investment* (FDI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$32.801,597 juta dengan median \$28.445,722 juta, nilai minimum \$20.463,000 juta dan nilai maksimum \$56.646,345 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FDI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar \$13.170,878 juta yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Portfolio Investment* (FPI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$5.998,006 juta dengan median \$5.769,615 juta, nilai minimum \$4.609,070 juta dan nilai maksimum \$8.023,281 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FPI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar \$1.085,110 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FPI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,419 dengan median 1,298, nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 3,410. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan pada periode observasi dari negara Filipina berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,538 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor pendidikan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Selanjutnya, pada data pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,349 dengan median 4,392, nilai minimum 3,940 dan nilai maksimum 4,710. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan pada periode observasi dari negara Filipina berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi

sebesar 0,254 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor kesehatan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

#### 4. Singapura

**Tabel 4. 7**  
**Data Singapura**

NEGARA	TAHUN	HDI (Indeks)	FDI (\$)	FPI (\$)	EDU (%)	HEALTH (%)
Singapura	2007	0,944	420.877,047	508.767,71	2,963	3,4583071
	2008	0,868	458.863,952	369.630,562	2,779	3,9116465
	2009	0,841	506.178,638	467.924,21	3,032	4,2730728
	2010	0,897	632.759,534	588.935,742	3,108	3,9562476
	2011	0,903	682.360,498	601.100,487	3,074	3,9323317
	2012	0,905	820.090,069	771.058,817	3,115	4,2228518
	2013	0,909	885.144,709	890.448,36	2,905	4,5270413
	2014	0,912	962.670,627	914.008,685	0	4,9227919

Sumber: Data diolah (2016)

**Tabel 4. 8**  
**Deskripsi Data Singapura**

VARIBEL	HDI (Indeks)	FDI (\$)	FPI (\$)	EDU (%)	HEALTH (%)
Mean	0,897	671.118,134	638.984,322	2,622	4,151
Median	0,904	657.560,016	595.018,114	2,998	4,090
Std, Dev	0,031	203.356,871	199.651,717	1,066	0,444
Minimum	0,841	420.877,047	369.630,562	0,000	3,458
Maximum	0,944	962.670,627	914.008,685	3,115	4,923

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, Data *Human Development Index* (HDI) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,897 dengan median 0,904, nilai minimum 0,841 dan nilai maksimum 0,944. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi HDI pada periode observasi dari negara Singapura berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,031



yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data HDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Direct Investment* (FDI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$671.118,134 juta dengan median \$657.560,016 juta, nilai minimum \$420.877,047 juta dan nilai maksimum \$962.670,627 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FDI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar \$203.356,871 juta yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Portfolio Investment* (FPI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$638.984,322 juta dengan median \$595.018,114 juta, nilai minimum \$369.630,562 juta dan nilai maksimum \$914.008,685 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FPI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar \$199.651,717 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FPI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,622 dengan median 2,998, nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 3,115. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan pada periode observasi dari negara Singapura berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean

dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,066 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor pendidikan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Selanjutnya, pada data pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,151 dengan median 4,090, nilai minimum 3,458 dan nilai maksimum 4,923. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan pada periode observasi dari negara Singapura berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,444 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor kesehatan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

## 5. Thailand

**Tabel 4. 9**  
**Data Thailand**

<b>NEGARA</b>	<b>TAHUN</b>	<b>HDI (Indeks)</b>	<b>FDI (\$)</b>	<b>FPI (\$)</b>	<b>EDU (%)</b>	<b>HEALTH (%)</b>
Thailand	2007	0,676	94.679,4674	15.238,9572	3,836	5,4525903
	2008	0,704	94.529,2916	13.471,3007	3,751	5,6607496
	2009	0,648	106.934,275	23.431,04	4,126	5,7952627
	2010	0,716	139.286,029	22.749,86	3,753	5,4092974
	2011	0,721	155.035,954	20.800,27	5,155	5,914257
	2012	0,723	172.471,016	29.279,5625	4,928	6,1585447
	2013	0,724	179.292,298	29.965,7793	0	6,1752154
	2014	0,726	192.220,112	37.647,5191	0	6,529433

Sumber: Data diolah (2016)

**Tabel 4. 10**  
**Deksripsi Data Thailand**

<b>VARIBEL</b>	<b>HDI (Indeks)</b>	<b>FDI (\$)</b>	<b>FPI (\$)</b>	<b>EDU (%)</b>	<b>HEALTH (%)</b>
Mean	0,705	141.806,055	24.073,036	3,194	5,887
Median	0,719	147.160,992	23.090,450	3,794	5,855
Std, Dev	0,028	39.170,989	8.012,585	2,041	0,387
Minimum	0,648	94.529,292	13.471,301	0,000	5,409
Maximum	0,726	192.220,112	37.647,519	5,155	6,529

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan data pada tabel 10 di atas, Data *Human Development Index* (HDI) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,705 dengan median 0,719, nilai minimum 0,648 dan nilai maksimum 0,726. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi HDI pada periode observasi dari negara Thailand berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data HDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Direct Investment* (FDI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$141.806,055 juta dengan median \$147.160,992 juta, nilai minimum \$94.529,292 juta dan nilai maksimum \$192.220,112 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FDI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar \$39.170,989 juta yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FDI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data *Foreign Portfolio Investment* (FPI), diperoleh nilai rata-rata sebesar \$24.073,036 juta dengan median \$23.090,450 juta, nilai minimum \$13.471,301 juta dan nilai maksimum \$37.647,519 juta. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi FPI pada periode observasi berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar \$8.012,585 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data FPI adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Data pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,194 dengan median 3,794, nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 5,155. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan pada periode observasi dari negara Thailand berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,041 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor pendidikan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.

Selanjutnya, pada data pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,887 dengan median 5,855, nilai minimum 5,409 dan nilai maksimum 6,529. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa kondisi pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan pada periode observasi dari negara Thailand berada pada kondisi stabil karena selisih nilai antara mean dan median tidak terlalu jauh. Sedangkan nilai standar

deviasi sebesar 0,387 yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa simpangan data pemerintah di sektor kesehatan adalah baik dan tidak ada data yang bernilai ekstrim.